

e-ISSN3025-8030 : p-ISSN3025-6267



Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

Vol. 2, No. 2, Tahun 2024

Halaman : 920-927

PROGRAM PENYULUHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK ANAK BALITA DENGAN RESIKO STUNTING

**Dera Annisa, Yulia Windi Tanjung, Wahyu Lisa Hasbi, Erma Nica,
Willy Fiter Sinambela**

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Indonesia

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>
DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2351>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Annisa, D., Windi Tanjung, Y., Lisa Hasbi, W., Nica, E., & Sinambela, W. F. .
(2024). PROGRAM PENYULUHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK
ANAK BALITA DENGAN RESIKO STUNTING. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar
Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian
Kepada Masyarakat*, 2(2), 920–927.
<https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i2.2351>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN):
Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat dengan Visi “Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam
Publikasi” sebagai platform bagi para pengabdi, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi
pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan
masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan
masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama,
teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.**

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di
bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara
sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya
ilmiah.





PROGRAM PENYULUHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN UNTUK ANAK BALITA DENGAN RESIKO STUNTING

**Dera Annisa¹, Yulia Windi
Tanjung², Wahyu Lisa
Hasbi³, Erma Nica⁴, Willy
Fiter Sinambela⁵**

¹ Progam Studi Manajemen,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

² Program Studi Agribisnis,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

³ Program Studi Teknik Mesin,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

⁴ Program Studi Agribisnis,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

⁵ Program Studi Akuntansi,
Universitas Teuku Umar, Aceh
Barat, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Budaya, Desa Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak balita agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stunting menjadi perhatian besar karena banyak anak balita yang mengalami pertumbuhan tidak optimal akibat kekurangan gizi. Stunting menjadi perhatian besar karena banyak anak balita yang mengalami pertumbuhan tidak optimal akibat kekurangan gizi. Program pemberian makanan tambahan (PMT) pun hadir sebagai inisiatif untuk mengatasi masalah ini. Stunting atau gagal tumbuh adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting adalah melalui pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak-anak balita yang berisiko mengalami stunting. Pemberian Makanan Tambahan ini biasanya meliputi makanan yang kaya akan protein, vitamin, mineral, dan zat gizi mikro yang penting bagi pertumbuhan anak. Pemberian makanan tambahan pada kegiatan ini meliputi makanan tinggi protein seperti telur, kacang hijau, serta buah dan sayuran segar. Melalui pendekatan ini, anak-anak yang berisiko stunting diharapkan mendapatkan asupan gizi yang mampu mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Pendekatan holistik ini menargetkan pemberian gizi yang cukup, sekaligus membantu membangun kebiasaan makan yang sehat dalam keluarga. Berdasarkan hasil evaluasi awal, sebagian besar anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan dalam batas yang sehat setelah beberapa kali pertemuan. Di sisi lain, para orang tua juga semakin memahami pentingnya pemenuhan gizi yang tepat dan mulai menunjukkan perubahan dalam pola makan keluarga di rumah. Secara keseluruhan, program pemberian makanan tambahan di Desa Tanjung Mas ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi anak-anak yang terlibat, tetapi juga bagi masyarakat desa secara luas. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting membutuhkan dukungan komunitas, edukasi, serta akses ke sumber daya yang memadai.

Kata Kunci: Stunting, Makanan Tambahan, Gizi



* Email Korespondensi:
yuliawinditanjung@utu.ac.id

Riwayat Artikel

Penyerahan : 12/11/2024
Diterima : 13/11/2024
Diterbitkan : 14/11/2024

Abstract

Community service activities were carried out at the Cultural Center, Tanjung Mas Village, Simpang Kanan District, Aceh Singkil Regency. This activity aims to help meet the nutritional needs of children under five so they can grow and develop optimally. Stunting is a big concern because many children under five experience suboptimal growth due to malnutrition. Stunting is a big concern because many children under five experience suboptimal growth due to malnutrition. The supplementary feeding program (PMT) also exists as an initiative to overcome this problem. Stunting or failure to thrive is a condition where a child has a height lower than the age standard due to chronic malnutrition. One effort that can be made to reduce the stunting rate is through providing supplementary food (PMT) to children under five who are at risk of experiencing stunting. This additional feeding usually includes foods that are rich in protein, vitamins, minerals and micronutrients which are important for children's growth. Providing additional food during this activity includes foods high in protein such as eggs, green beans, and fresh fruit and vegetables. Through this approach, children who are at risk of stunting are expected to receive nutritional intake that can support their physical growth and cognitive development. This holistic approach targets providing adequate nutrition, while helping to build healthy eating habits in the family. Based on the results of the initial evaluation, most children experienced an increase in weight and height within healthy limits after several meetings. On the other hand, parents are also increasingly understanding the importance of providing proper nutrition and are starting to make changes to the family's eating patterns at home. Overall, the supplementary food program in Tanjung Mas Village has had a positive impact, not only for the children involved, but also for the village community at large. This shows that efforts to prevent stunting require community support, education, and access to adequate resources

Keywords: Stunting, Supplementary Food, Nutrition

PENDAHULUAN

Stunting atau gagal tumbuh adalah kondisi di mana anak memiliki tinggi badan lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, stunting menjadi salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia, dengan angka prevalensi yang masih tinggi di beberapa daerah. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitifnya, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka stunting adalah melalui pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada anak-anak balita yang berisiko mengalami stunting. PMT merupakan program yang menyediakan nutrisi tambahan bagi anak-anak yang membutuhkan, dengan harapan dapat membantu memenuhi kebutuhan gizi harian mereka. Pemberian Makanan Tambahan ini biasanya meliputi makanan yang kaya akan protein, vitamin, mineral, dan zat gizi mikro yang penting bagi pertumbuhan anak.

Namun, untuk memastikan program ini berhasil dan tepat sasaran, diperlukan penyuluhan dan edukasi kepada orang tua atau pengasuh anak tentang pentingnya gizi yang seimbang dan praktik pemberian makanan yang benar. Banyak orang tua, terutama di daerah pedesaan, yang mungkin belum memahami kebutuhan nutrisi anak balita mereka atau tidak memiliki akses terhadap informasi gizi yang memadai. Oleh karena itu, penyuluhan terkait pemberian makanan tambahan dan gizi seimbang menjadi krusial dalam upaya penanganan stunting.

Artikel ini akan membahas tentang pentingnya program penyuluhan pemberian makanan tambahan untuk anak balita yang berisiko stunting, tujuan dan manfaat program, serta bagaimana pendekatan yang tepat dalam melaksanakan penyuluhan agar dapat meningkatkan pemahaman dan kepedulian orang tua terhadap gizi anak balita. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menurunkan angka stunting di masyarakat serta mendukung perkembangan optimal bagi anak-anak sebagai

generasi penerus bangsa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Balai Budaya, Desa Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil. Stunting menjadi perhatian besar karena banyak anak balita yang mengalami pertumbuhan tidak optimal akibat kekurangan gizi. Program pemberian makanan tambahan (PMT) pun hadir sebagai inisiatif untuk mengatasi masalah ini. Program ini bertujuan membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak balita yang berisiko stunting, terutama dari keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader posyandu, PMT di desa dilaksanakan melalui beberapa kegiatan yang terencana, mulai dari pemberian makanan sehat hingga penyuluhan untuk para orang tua mengenai pentingnya asupan gizi yang seimbang.

Di Desa Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, kegiatan pemberian makanan tambahan untuk anak-anak yang berisiko stunting dilaksanakan secara terorganisir di Balai Budaya desa. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan gizi anak-anak balita agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Program ini juga melibatkan tenaga kesehatan, kader posyandu, dan orang tua, dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah serta perangkat desa.

Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pemberian makanan tambahan di Balai Budaya Desa Tanjung Mas:

1. **Persiapan dan Penyusunan Jadwal** Sebelum pelaksanaan, tim kesehatan dan kader posyandu bekerja sama menyusun jadwal kegiatan dan mengoordinasikan bahan makanan yang akan disiapkan. Makanan yang diberikan dipilih dengan cermat, terdiri dari makanan tinggi protein, vitamin, dan mineral untuk menunjang perkembangan anak. Informasi mengenai jadwal kegiatan disampaikan kepada orang tua melalui pertemuan desa dan pengumuman di

posyandu.

2. **Pendaftaran dan Pengecekan Kesehatan**
Pada hari pelaksanaan, orang tua yang membawa anak-anak balita berkumpul di Balai Budaya. Setiap anak yang hadir akan melalui tahapan pendaftaran dan pengecekan kesehatan awal, seperti

penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pengecekan status gizi. Kegiatan ini dilakukan oleh petugas kesehatan untuk memastikan kondisi kesehatan anak-anak sebelum menerima makanan tambahan.



Gambar 1: Proses pengukuran tinggi badan

3. **Penyuluhan Gizi untuk Orang Tua** Sembari menunggu, orang tua diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang pentingnya asupan gizi yang seimbang. Penyuluhan ini mencakup informasi tentang bahan makanan lokal yang bernutrisi, cara mengolah makanan sehat, dan pentingnya pola makan yang baik bagi pertumbuhan anak. Tujuan dari sesi ini adalah agar orang tua dapat memahami cara menjaga pola makan anak di rumah dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut.
4. **Pemberian Makanan Tambahan** Setelah sesi penyuluhan, setiap anak diberikan makanan tambahan yang telah dipersiapkan. Makanan ini berupa porsi bergizi seperti bubur kacang hijau, telur rebus, atau sayur mayur yang kaya akan nutrisi. Selain itu, ada juga susu atau buah-buahan untuk melengkapi asupan gizi. Pemberian makanan dilakukan dengan pengawasan ketat dari petugas untuk memastikan anak-anak mengonsumsi makanan dengan baik.



Gambar 2: Kegiatan pemberian makanan tambahan pada anak

5. **Evaluasi dan Pencatatan Data** Setelah sesi pemberian makanan, para petugas kesehatan melakukan pencatatan data terkait anak-anak yang telah menerima makanan tambahan. Data ini mencakup hasil penimbangan, tinggi badan, dan reaksi anak terhadap makanan yang diberikan. Informasi ini akan menjadi bahan evaluasi untuk melihat perkembangan anak-anak dari waktu ke waktu, sehingga program PMT ini dapat dioptimalkan lebih lanjut sesuai kebutuhan mereka.

6. **Pemantauan Berkala** Program pemberian makanan tambahan ini tidak berhenti pada satu kali kegiatan. Tim kesehatan dan kader posyandu melakukan pemantauan berkala pada anak-anak yang berisiko stunting untuk melihat apakah ada perkembangan dari sisi berat badan dan tinggi badan mereka. Pemantauan ini juga mencakup konsultasi rutin dengan orang tua untuk mendiskusikan kendala atau tantangan dalam pemenuhan gizi anak di rumah.

Kegiatan pemberian makanan tambahan di Desa Tanjung Mas ini diharapkan mampu

memberikan dampak positif dalam mengurangi angka stunting di desa dan mendukung tumbuh kembang anak-anak balita secara optimal. Dengan adanya kegiatan di Balai Budaya, masyarakat desa semakin sadar akan pentingnya pemenuhan gizi dan terus mendukung upaya untuk menciptakan generasi yang sehat dan kuat di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) untuk anak-anak yang berisiko stunting di Balai Budaya, Desa Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, merupakan langkah konkret dalam upaya meningkatkan kualitas gizi anak-anak balita di desa ini. Program ini diinisiasi untuk mengurangi risiko stunting, yaitu kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada masa-masa awal pertumbuhan anak.

Selama pelaksanaan, Balai Budaya desa menjadi pusat kegiatan yang mengumpulkan para orang tua dan balita, sehingga menciptakan suasana interaksi yang positif dan penuh dukungan. Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian

makanan bergizi, tetapi juga berupaya memberikan edukasi kepada para orang tua tentang pentingnya pola makan seimbang bagi anak-anak mereka. Dalam setiap pertemuan, orang tua diperkenalkan pada berbagai jenis makanan lokal yang kaya nutrisi, serta cara-cara sederhana untuk menyiapkan makanan bernutrisi dari bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu anak-anak pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga memberikan bekal pengetahuan yang bisa diterapkan di rumah.

Pemberian makanan tambahan pada kegiatan ini meliputi makanan tinggi protein seperti telur, kacang hijau, serta buah dan sayuran segar. Melalui pendekatan ini, anak-anak yang berisiko stunting diharapkan mendapatkan asupan gizi yang mampu mendukung pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Pendekatan holistik ini menargetkan pemberian gizi yang cukup, sekaligus membantu membangun kebiasaan makan yang sehat dalam keluarga.

Salah satu aspek penting yang dibahas dalam kegiatan ini adalah bagaimana orang tua dapat berperan aktif dalam mencegah stunting sejak dini. Penyuluhan gizi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di Balai Budaya memberi pemahaman tentang bagaimana kombinasi makanan yang tepat bisa memberikan efek besar pada kesehatan dan pertumbuhan anak. Hal ini membuka wawasan para orang tua mengenai pentingnya pemantauan gizi anak secara rutin, yang dapat mereka lakukan dengan cara sederhana seperti memantau berat dan tinggi badan anak secara berkala.

Efektivitas program PMT di Balai Budaya ini dapat dilihat dari perubahan kecil namun signifikan pada anak-anak peserta program. Berdasarkan hasil evaluasi awal, sebagian besar anak mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan dalam batas yang sehat setelah beberapa kali pertemuan. Di sisi lain, para orang tua juga semakin memahami pentingnya pemenuhan gizi yang tepat dan mulai menunjukkan perubahan dalam pola makan keluarga di rumah.

Kegiatan PMT di Desa Tanjung Mas ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah

desa, kader posyandu, dan tenaga kesehatan dapat menciptakan perubahan nyata dalam peningkatan kualitas kesehatan anak-anak balita. Dengan memanfaatkan fasilitas desa seperti Balai Budaya, kegiatan ini bukan hanya menjadi program kesehatan semata, melainkan juga membangun kesadaran kolektif dalam masyarakat untuk bersama-sama menangani masalah stunting.

Secara keseluruhan, program pemberian makanan tambahan di Desa Tanjung Mas ini memberikan dampak positif, tidak hanya bagi anak-anak yang terlibat, tetapi juga bagi masyarakat desa secara luas. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting membutuhkan dukungan komunitas, edukasi, serta akses ke sumber daya yang memadai. Diharapkan, kegiatan seperti ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengadakan program serupa sehingga penanganan stunting bisa dilakukan lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

Untuk mencegah stunting pada anak, penting untuk menyediakan makanan yang kaya gizi dengan komposisi seimbang antara karbohidrat, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral. Menurut (Anwar, 2022), berikut adalah beberapa makanan utama yang sangat dianjurkan untuk membantu mencegah stunting:

1. **Telur**

Telur merupakan sumber protein berkualitas tinggi yang penting untuk pertumbuhan anak. Selain itu, telur mengandung vitamin B12, kolin, dan zat besi, yang mendukung perkembangan otak dan sistem imun. Mudah diolah dan bisa diberikan dalam berbagai bentuk seperti telur rebus, telur orak-arik, atau telur dadar.

2. **Daging Merah dan Ayam**

Daging sapi, ayam, dan unggas lainnya kaya akan zat besi dan zinc (seng) yang berperan penting dalam pertumbuhan tinggi dan berat badan anak. Zat besi membantu pembentukan hemoglobin untuk mencegah anemia, sementara zinc mendukung pertumbuhan jaringan tubuh. Pastikan daging dimasak dengan matang dan bisa disajikan dalam bentuk sop, bubur,

atau semur.

3. **Ikan**

Ikan seperti salmon, tenggiri, dan ikan kembung kaya akan asam lemak omega-3, vitamin D, dan protein. Omega-3 penting untuk perkembangan otak dan mata anak, serta memperkuat daya tahan tubuh. Ikan bisa dikukus, dipanggang, atau dimasak menjadi pepes.

4. **Kacang-Kacangan dan Tahu-Tempe**

Kacang-kacangan seperti kacang hijau, kacang kedelai, kacang merah, serta produk olahannya seperti tahu dan tempe adalah sumber protein nabati yang bagus. Makanan ini mengandung asam amino esensial, serat, serta zat besi yang membantu pembentukan jaringan tubuh. Bisa disajikan dalam bentuk bubur kacang hijau, oseng-oseng tempe, atau tahu rebus.

5. **Susu dan Produk Olahannya**

Susu, yoghurt, dan keju merupakan sumber protein, kalsium, dan vitamin D yang baik untuk kesehatan tulang dan gigi. Kalsium dan vitamin D sangat penting untuk mendukung pertumbuhan tinggi badan anak. Anak-anak bisa mengonsumsi susu murni, yoghurt plain, atau keju sebagai camilan.

6. **Sayuran Berdaun Hijau**

Sayuran seperti bayam, brokoli, sawi, dan kangkung mengandung banyak zat besi, asam folat, serat, dan vitamin A, C, dan K yang penting untuk kesehatan mata, darah, serta meningkatkan daya tahan tubuh. Sayuran ini bisa diolah menjadi sop, sayur bening, atau tumisan.

7. **Buah-Buahan Segar**

Buah seperti pisang, pepaya, mangga, dan jeruk kaya akan vitamin C, vitamin A, serta serat yang membantu meningkatkan penyerapan zat besi dan mendukung kesehatan sistem pencernaan. Buah juga membantu menjaga keseimbangan cairan tubuh dan memberi energi yang dibutuhkan untuk aktivitas sehari-hari.

8. **Ubi Jalar dan Kentang**

Ubi jalar dan kentang adalah sumber karbohidrat kompleks, kaya serat, dan mengandung vitamin A yang mendukung kesehatan kulit dan mata. Karbohidrat kompleks penting untuk energi yang tahan lama. Kedua bahan ini bisa dikukus atau dipanggang sebagai pendamping makanan utama.

9. **Minyak Ikan dan Minyak Kelapa**

Minyak ikan mengandung omega-3 yang mendukung perkembangan otak, sementara minyak kelapa memiliki lemak sehat yang bermanfaat untuk energi dan kesehatan jantung anak. Minyak ikan bisa didapatkan dalam bentuk suplemen, dan minyak kelapa bisa digunakan untuk mengolah makanan.

Penting untuk mengombinasikan berbagai makanan di atas dalam menu harian anak guna memastikan kebutuhan gizinya tercukupi. Selain jenis makanan tersebut, pola makan yang teratur dan lingkungan yang mendukung kebersihan dan kesehatan juga penting untuk mencegah stunting. Dengan makanan yang kaya nutrisi dan seimbang, risiko stunting dapat diminimalkan, mendukung anak tumbuh sehat dan kuat.



Gambar 3: Dokumentasi foto bersama

SIMPULAN

Kegiatan pemberian makanan tambahan (PMT) bagi anak-anak yang berisiko stunting di Balai Budaya, Desa Tanjung Mas, Kecamatan Simpang Kanan, Kabupaten Aceh Singkil, merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan balita di desa tersebut. Program ini berhasil menciptakan peningkatan kesadaran orang tua mengenai pentingnya asupan gizi seimbang dan dampaknya bagi pertumbuhan anak. Dengan pendekatan holistik yang tidak hanya memberikan makanan bergizi tetapi juga menyertakan edukasi gizi, kegiatan ini memberikan hasil positif. Beberapa anak menunjukkan tanda-tanda perbaikan status gizi, sementara para orang tua lebih memahami cara memberikan pola makan sehat di rumah. Kolaborasi antara perangkat desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat desa menunjukkan bahwa penanganan stunting membutuhkan keterlibatan semua pihak agar dampaknya lebih optimal dan berkelanjutan.

SARAN

Agar kegiatan ini memberikan dampak yang lebih besar dan berkelanjutan, ada beberapa saran yang dapat diimplementasikan:

1. **Pemantauan Berkala:** Program pemberian makanan tambahan ini sebaiknya diikuti dengan pemantauan gizi yang rutin pada anak-anak peserta. Dengan demikian, perkembangan mereka dapat terus dipantau, dan intervensi lanjutan dapat dilakukan jika diperlukan.
2. **Peningkatan Edukasi Gizi bagi Orang Tua:** Edukasi gizi yang lebih intensif dapat dilaksanakan, misalnya melalui lokakarya bulanan atau kelas memasak dengan bahan lokal yang terjangkau. Dengan pemahaman yang lebih mendalam, orang tua dapat lebih siap dalam menyediakan makanan bergizi di rumah.
3. **Dukungan Berkelanjutan dari Pemerintah:** Bantuan dari pemerintah, baik dalam bentuk pendanaan, penyediaan bahan makanan, maupun peningkatan akses ke

fasilitas kesehatan, sangat diperlukan untuk memastikan program ini dapat terus berlangsung dan menjangkau lebih banyak anak.

4. **Melibatkan Komunitas Lokal:** Keterlibatan komunitas desa, seperti tokoh masyarakat dan kader posyandu, dapat memperluas cakupan program ini sehingga lebih banyak anak dan keluarga yang memperoleh manfaat.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan pemberian makanan tambahan untuk balita di Desa Tanjung Mas dapat menjadi model pencegahan stunting yang efektif dan berkelanjutan, menciptakan generasi yang sehat dan berdaya di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88-94. <https://doi.org/10.47650/jpp.v6i1.679>
- Kasron, K., Susilawati, S., & Subroto, W. (2021). PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting. *Abdi Geomedisains*, 87-91. <https://doi.org/10.23917/abdi-geomedisains.v1i2.207>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature review: faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Buletin ilmu kebidanan dan keperawatan*, 1(01), 32-40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Anwar, S., Winarti, E., & Sunardi, S. (2022). Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab Dan Dampak Stunting Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 88-94. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.445>
- Nadirawati, N., Susilowati, S., Suharjiman, S., Bangun, A. V., Suryaningih, C., & Novianti, S. W. (2023). Pelatihan pengolahan makanan tambahan dan pendamping ASI untuk mengatasi stunting di Desa Kertawangi Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(1), 76-86. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i1.231>